

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Dukungan Teknologi pertanian dan Sumberdaya Finansial
dalam usaha mencapai Swasembada Pangan”*

Denpasar-Bali, 20 April 2018



Institusi Penyelenggara:

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Magister Agribisnis, Universitas Udayana – Bali



SEMINAR NASIONAL

**Dukungan Teknologi Pertanian dan Sumberdaya Finansial dalam Usaha Mencapai
Swasembada Pangan**

Denpasar-Bali, 20 April 2018

PROSIDING

Editor:

Indardi

Widodo

Susanawati

Nur Rahmawati



Kerjasama antara:

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

dengan

Program Pasca Sarjana Magister Agribisnis

Universitas Udayana Bali

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**DUKUNGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN SUMBERDAYA FINANSIAL
DALAM USAHA MENCAPAI SWASEMBADA PANGAN**

Denpasar-Bali, 20 April 2018

TIM PENYUSUN

Pengarah:

- » **Ir. Eni Istiyanti, MP**
- » **Dr. Aris Slamet Widodo, SP. MSc**

Editor:

- » **Ketua : Dr. Ir. Indardi, MSi**
 - » **Anggota : Dr. Ir. Widodo, MP**
- Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP**
Dr. Susanawati, SP. MP

Desain dan Tata Letak:

- » **Sigit Hariyanto, SP**

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183
Telp : +62274 397656, Ext: 201
Faks : +62274 387646
E-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com
Website : www.agribisnis.umy.ac.id

ISBN: 978 - 602 - 5450 - 44 - 0

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Dukungan Teknologi Pertanian Dan Sumberdaya Finansial dalam Usaha Mencapai Swasembada Pangan dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama antara Dua instansi yaitu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Program Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD. Peserta terdiri dari tiga instansi yaitu Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Program Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 di Denpasar Bali. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mendapatkan strategi dalam pemanfaatan teknologi pertanian serta sumberdaya finansial dalam usaha mencapai swasembada pangan. Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut diperlukan berbagai kajian secara menyeluruh terkait teknologi budidaya terutama perbenihan, pembiayaan serta strategi peningkatan pendapatan petani.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, dan mahasiswa yang mempersentasikan dua makalah utama dan 14 (empat belas) makalah pendamping sebagai presentasi poster.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. I Wayan Budiasa, SP.,MP (Koordinator Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD) dan pemakalah utama yaitu Dr. Ir. Indardi, M.Si (Dosen Program Studi Agribisnis UMY) dan Dr. I Gusti Komang Dana Arsana, SP., M.Si. (BPTP-Bali), tamu undangan serta para peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Program Studi Agribisnis UMY dan Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Prosiding ini memberikan manfaat kepada Pemerintah Indonesia.

Yogyakarta, 2 Juli 2018
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc.

SUSUNAN PANITIA

Penanggung Jawab : 1. Dekan (Ir. Indira Prabasari, MP. PhD)
2. Kaprodi Agribisnis (Ir. Eni Istiyanti, MP)

Ketua Pelaksana : Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc.
Sekretaris : Heri Akhmadi, SP., MA.
Bendahara : Ir. Lestari Rahayu, MP.
Seksi Acara : Muhammad Fauzan, SP., MSc.
Seksi Makalah & Prosiding : Achmad Fachruddin, SE, M.S.
Seksi Akomodasi & Perkap : Oki Wijaya, SP., MP.
Seksi Dokumentasi & Korespondensi : Sigit Hariyanto, SP.

Keynote speech : Dr. I Wayan Budiasa, SP.,MP. (Magister Agribisnis-UNUD Bali)
Pemakalah Utama : 1. Dr. Ir. Indardi, M.Si. (Prodi Agribisnis, UMY)
2. I Gusti Komang Dana Arsana, SP. M.Si. (BPTP-Bali)

Reviewer Prodi Agribisnis UMY :

1. Dr. Ir. Indardi, M.Si
2. Dr. Susanawati, SP, MP
3. Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
4. Dr. Ir. Widodo, MP
5. Dr. Aris Slamet Widodo, SP, M.Sc
6. Dr. Ir. Triwara Buddhi Satyarini, MP
7. Dr. Ir. Sriyadi, MP
8. Ir. Eni Istiyanti, MP

Reviewer Pasca Sarjana Magister Agribisnis UNUD :

1. Dr. I Wayan Budiasa, SP, MP

Reviewer Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) :

1. Dr. Erwan Wahyudi, SP, M.Si
2. I Gusti Komang Dana Arsana, SP. M.Si
3. Ani Susilawati, SP, MP
4. I Ketut Mahaputra, SP, MP

LEMBAR KERJASAMA

Kesepakatan Kerjasama Penyelenggaraan Seminar Nasional

Joint Conference Programme

Latar Belakang :

Kementerian Pertanian (Kementan) telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/HK.140/4/2015. Renstra tersebut telah menetapkan enam sasaran strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur pertanian di Indonesia, yaitu: swasembasa padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, juga peningkatan diversifikasi pangan.

Sasaran strategis lainnya adalah peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitutor (pengganti) impor, penyediaan bahan baku bio industri dan bio energi, serta peningkatan pendapatan keluarga petani. Strategi yang ditempuh adalah melalui peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian, serta pengembangan dan perluasan logistik benih atau bibit serta penguatan jaringan pasar produk pertanian dan peningkatan dukungan perkarantinaan untuk memastikan keamanan produk impor yang masuk ke Indonesia.

Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut memerlukan berbagai kajian secara menyeluruh terkait teknologi budidaya terutama perbenihan, pembiayaan dan strategi peningkatan pendapatan petani.

Nama Program : *Joint Conference on Agriculture development*

Nama Kegiatan : Seminar Nasional

Tema Seminar : Dukungan Teknologi pertanian dan Sumberdaya Finansial dalam usaha mencapai Swasembada Pangan.

Institusi Penyelenggara :

- Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Magister Agribisnis, Universitas Udayana – Bali

Pelaksana Kegiatan : Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bentuk Kegiatan :

- Oral Presentation, tiga (3) Pemakalah Utama
- Poster Presentation, Pemakalah Pendamping.

Pemakalah Utama :

- Dr. Ir. Indardi, MS. (Prodi Agribisnis, UMY)
Topik: Kajian Kualitatif Strategi mencapai keberhasilan usahatani pada kelompok tani Manunggal, Bantul.
- Dr. I Gusti Komang Dana Arsana, SP. M.Si. (BPTP-Bali)
Topik: Peran perbenihan dalam upaya mencapai swasembada pangan
- Dr. I Wayan Budiasa, SP.,MP. (Prodi Magister Agribisnis – Udayana Bali)
Topik: Konsep dukungan financial dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Sifat Kegiatan : Seminar terbuka terhadap pemakalah lain dalam bentuk poster.

Kesepakatan Kerjasama Penyelenggaraan Seminar Nasional

Hari, Tanggal dan Waktu : Jumat, 20 April 2018; Jam 13.00 – 18.00 WITA

Kepanitiaan Kegiatan :

- Ketua : Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc.
- Sekretaris : Heri Akhmadi, SP., MA.
- Bendahara : Ir. Lestari Rahayu, MP.
- Seksi Acara : Muhammad Fauzan, SP., MSc.
- Seksi Makalah & Prosiding : Achmad Fachruddin, SE, M.S.
- Seksi Akomodasi dan Perkap : Oki Wijaya, SP., MP.
- Seksi Dokumentasi & korespondensi: Sigit, SP.

Pendaftaran :

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gedung F3 Lt. 1

Kampus Terpadu UMY

Jl, Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta - 55183.

Telepon : +62 274 387656 Ext. 202

Faks : +62 274 387646

Surel : [agribisnis@umy.ac.id/](mailto:agribisnis@umy.ac.id)

Contac Person Panitia: 085869742133/ 082227934624/ 085228732543

Batas Akhir Pendaftaran : 17 April 2018 (mengirim makalah lengkap)

Format Makalah : terlampir

Makalah dikirim ke : [agribisnis@umy.ac.id/](mailto:agribisnis@umy.ac.id) armando1215sw@gmail.com

Term of Reference (TOR) joint conference program ini telah disepakati bersama antara pihak-pihak terkait. Hal-hal yang belum diatur didalam TOR ini akan diatur kemudian dalam bentuk aturan pelaksanaan kegiatan seminar nasional.

Bali, 5 April 2018

Menyepakati Kerjasama,

Ketua Prodi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Eni Istiyanti, MP.


Ketua Prodi Magister agribisnis -
Universitas Udayana – Bali

I. Wayan Budiasa, SP.,MP


DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
SUSUNAN PANITIA.....	v
LEMBAR KERJASAMA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
1. Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.....	1
Indardi.....	1
2. Peran Perbenihan Dalam Upaya Mencapai Swasembada Pangan.....	14
I Gusti Komang Dana Arsana.....	14
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.....	34
3. Perilaku Petani Terhadap Risiko Pada Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.....	35
Eni Istiyanti, Sriyadi, Rahayu Dwiningsih.....	35
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Standar Operating Procedure-Good Agriculture Practise (SOP-GAP) Usahatani Padi Organik di Kulonprogo DIY.....	45
Sriyadi.....	45
5. Tingkat Prestasi Kerja Petani Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai.....	58
Aris Slamet Widodo, Francy Risvansuna Fifintari, Hanifah Purwanika.....	58
6. Aspek Ketahanan Pangan dan Program Desa Mandiri Pangan (Studi Kasus Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo).....	73
Triwara Buddhi Satyarini, Widodo, Harum Masithoh.....	73
7. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Dengan Benih Bersubsidi di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi.....	85
Pujastuti Sulistyanning Dyah, Lestari Rahayu, Arien Sisca Maharani.....	85
8. Kelayakan Usahatani Padi Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kabupaten Bantul.....	96
Nur Rahmawati, Ahmad Fauzi, Triyono.....	96
9. Evaluasi Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.....	111
Lestari Rahayu, Yulia Fransiska, Siti Yusi Rusimah.....	111
10. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pemasaran Produk Pertanian (Studi Literatur).....	130
Heri Akhmadi.....	130
UNIVERSITAS UDAYANA BALI.....	142
11. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa Dalam Mendukung Terwujudnya Swasembada Pangan: Tinjauan <i>Dynamic Modelling</i>.....	143
Widhianthini.....	143

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)	153
12. Prospek dan Kebijakan Pengembangan Pinang Betara di Provinsi Jambi ..	154
Erwan Wahyudi	154
13. Teknologi Pengelolaan Lahan Pasang Surut Sulfat Masam Tipe Luapan B Untuk Tanaman Kedelai.....	167
Ani Susilawati ^{*)} , Masganti dan Erwan Wahyudi ^{*)}	167
14. Identifikasi Keunggulan Komparatif Komoditas Hortikultura di Seluruh Kabupaten/Kota Di Bali.....	187
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra	187
15. Persepsi dan Adopsi Petani Dalam Penerapan PTT Padi Sawah di Bali	205
I Ketut Mahaputra dan Nyoman Ngurah Arya	205
16. Kajian Pemberian Pakan Tambahan Terhadap Induk Sapi Bali di Desa Bunga Mekar, Kec. Nusapanida, Kab. Klungkung	218
I Made Londra, Wayan Sudarma dan Putu Sutami	218
17. Pengaruh Pemberian Probiotik Terhadap Produktivitas Ayam Petelur di Desa Jhem Kabupaten Bangli	225
I W. Sudarma, AAN Badung Sarmuda Dinata, Desak Made Rai Puspa	225
18. Prevalensi Infeksi Cacing Gastrointestinal Pada Sapi Bali (Studi Kasus Pada Kawasan Komoditas Sapi Potong di Desa Pejarakan, Kecamatan Geroggak, Kabupaten Buleleng)	235
I Wayan Sudarma dan Made Londra	235
LAMPIRAN.....	247

PROSPEK DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PINANG BETARA DI PROVINSI JAMBI

Erwan Wahyudi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi
erwan.wahyudi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see the development, pining, strength, and weakness. This method can be used to determine whether there is a match with the external and internal conditions that speak. The hypothesis proposed is that Pinang Batara Farming has greater opportunity and strength with its threats and weaknesses. Policies and strategies to be implemented in the future will be endeavored to support an aggressive growth policy (Growth Oriented Strategy). The analysis method used is SWOT (Strengths, Weaknesses, Oppotunities, Treat) where data collected from primary data obtained from interviews and questionnaires with multi-attribute question model used for 20 people and secondary data obtained from notes, handbooks and other literature related to Pinang Batara Farming in Jambi Province. The results shown are currently in quadrant 1 (I), with a strength-weakness score of 0.25 and a 0.94-chance threat then pinang farming is in a favorable position because we have greater ability and strength than pressure and threats with favorable conditions with the main strategy of old buildings, the necessity of maintaining crops, Improving the ability of equipment / processing machinery, the most important is also production that is produced in a form that can not be sold in raw form, thus spurring the presence of downstream industries made from raw leading commodities.

Keywords: *pinang batara, jambi, prospect, policy*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian tampaknya masih menjadi primadona perekonomian indonesia, meskipun telah terjadi transformasi struktur ekonomi, dimana perekonomian negara ditopang pada sektor industri dan jasa, namun sektor pertanian masih tetap mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja (badan Intelijen Negara, 2012). Disamping itu hal terpenting lainnya dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (Nawaruddin, 2017) Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting adalah pinang.

Luas lahan tanaman pinang di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 137.000 ha, dengan produksi 47.000 ton dan produktivitas 0.34 ton/ha. Petani umumnya menanam pinang secara tradisional sebagai tanaman batas kebun atau tanaman pagar. Pengolahan buah pinang menjadi biji pinang kering pun masih secara tradisional. Peningkatan produksi dan produktivitas biji pinang akan membuka lapangan kerja di pedesaan serta meningkatkan pendapatan petani dan ekspor (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016).

Provinsi Jambi mempunyai tiga wilayah yang menjadi sentra komoditi pinang yang berkualitas baik di Indonesia. Seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Muaro Jambi (Disbun Provinsi Jambi, 2016) Bahkan, komoditi pinang yang ada di tiga daerah itu merupakan yang paling banyak koleksi plasma nutfahnya, sehingga tidak sedikit negara asing yang menjadi tujuan ekspor pinang asal ketiga daerah itu juga berminat membeli. Dari hasil penelitian yang yang dilaksanakan Balai Penelitian Kelapa dan Pinang Manado, di ketiga daerah itu menyebutkan, kualitas komoditi pinang yang ada di Provinsi Jambi jauh lebih baik dari kualitas komoditi pinang yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Dan ini tentunya, terkait rendahnya kadar air komoditi pinang yang dihasilkan di tiga daerah penghasil pinang di Jambi (Miftahorrachman, 2015).

Produktivitas pinang di Kecamatan Betara menduduki peringkat ke tiga dengan luas lahan sebesar 944 ha. Meskipun demikian, berdasarkan hasil evaluasi melalui sidang pelepasan varietas tanggal 8 November 2012, populasi Pinang Betara telah dilepas sebagai pinang unggul dengan SK MENTAN Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013, sebagai materi pengembangan pinang pada daerah-daerah yang memiliki iklim seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun karakteristik yang dimiliki Pinang Betara adalah : umur mulai berbunga Pinang Betara adalah 4-5 tahun dan umur mulai panen 6-7 tahun. (Miftahorrachman, 2015).

Salah satu kendala pemasaran pinang di Kecamatan Betara adalah saluran pemasaran yang panjang melibatkan banyak lembaga pemasaran. Semakin panjang saluran pemasaran, harga ditingkat konsumen akan semakin tinggi, sehingga keuntungan dari tingginya harga tidak dinikmati petani melainkan pedagang perantara. Oleh sebab itu, dikhawatirkan perbedaan margin pemasaran yang tinggi akan merugikan petani sebagai produsen (Sari. 2018) Padahal salah satu cara memasarkan pinang secara efisien adalah dengan mengurangi margin pemasarannya. Kurangnya informasi pasar menyebabkan kurangnya pengetahuan petani mengenai kondisi pasar. Hal ini mengakibatkan posisi tawar petani dalam menentukan harga jual pinang menjadi lemah, sehingga petani lebih sering sebagai penerima harga karena harga pinang sangat ditentukan oleh para pedagang pinang yang langsung membeli pinang dari petani (Umar *et al.*, 2011)

Strategi pemasaran didefinisikan sebagai analisis, strategi pengembangan dan kegiatan dalam pemilihan strategi pasar sasaran produk atau jasa pada tiap unit bisnis, penetapan tujuan pemasaran dan pengembangan, pelaksanaan, serta pengelolaan strategi program pemasaran penentuan posisi pasar yang dirancang untuk memenuhi keinginan

konsumen pada sasaran (Cravens, 1994). penentuan strategi ini dapat dilakukan oleh menejer pemasaran dengan membuat tiga macam keputusan, yaitu:

- a. Konsumen mana yang akan dituju?
- b. Kepuasan seperti apakah yang diinginkan?
- c. *Marketing mix* seperti apakah yang akan dipakai untuk memberikan kepuasan kepada konsumen tersebut? (Basu Swastha dan Irawan, 2001)

Strategi pemasaran dapat membangun keunggulan bersaing dengan mengkombinasikan berbagai strategi untuk mempengaruhi konsumen dan bisnis, agar menjadi suatu kumpulan kegiatan yang terfokus pada pasar terpadu. (Wahyudi. *Et.al.* 2015; Chandra, 2002). Menurut Kotler (2000), lingkungan pemasaran dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman (*Opportunities and Treaths*) dan lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan (*Strengths and Weaknesses*). Lingkungan eksternal dibagi menjadi lingkungan makro (demografi, ekonomi, alam, teknologi, politik dan budaya) dan lingkungan mikro (pelanggan, pesaing, pemasok dan saluran distribusi). Lingkungan Internal mencakup pasar dan pemasaran, keuangan dan akuntansi, kegiatan produksi dan sumber daya manusia. (Irawan dan Wijaya. F, 1996). Menurut Ningrum (2010), Lingkungan internal maupun eksternal dapat digunakan sebagai identifikasi kondisi lingkungan yang menunjukkan strategi pemasaran yang dapat difokuskan oleh perusahaan atau pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Data yang diperoleh kemudian disusun, dianalisis dan dijelaskan sehingga memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi, menerangkan hubungan, menguji hipotesis serta mengambil kesimpulan dari hasil analisis. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Muara Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif digunakan dalam pembobotan, pemberian rating, dan penghitungan skor dari faktor internal dan eksternal, sedangkan data kualitatif digunakan

pada penjelasan deskriptif mengenai gambaran umum pelaku usaha, alternatif strategi yang dihasilkan dan penjelasan deskriptif tentang faktor-faktor internal dan eksternal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan (Iskandar, 2008)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan data:s

1. Teknik wawancara atau *interview*
2. Teknik pengamatan atau *observasi*
3. Teknik pencatatan

Metode Analisis Data

Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi dilakukan pembobotan dengan menggunakan analisis SWOT. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pelaku usaha pinang, sehingga diketahui posisi nya pada lingkungan kompetitif dengan menggunakan model matrik SWOT, sehingga dapat ditentukan *alternative* strategi pemasaran yang digunakan, kemudian dilakukan formulasi strategi sesuai dengan kondisi eksternal yang mempengaruhinya (Rangkuti. 2003, David. 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh meliputi analisis lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman, serta dilakukan analisis internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dihadapi petani pinang.

Analisis Lingkungan Eksternal

Semua informasi dan kondisi lingkungan eksternal ini diharapkan agar perusahaan dapat menggali dan mengidentifikasi semua peluang yang berkembang dan menjadi *trend* pada saat itu, serta ancaman dari para pesaing dan calon pesaing.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT: Peluang

Faktor	B		R	NT
	N	%		
Kopi dan pinang merupakan komoditas yang diperdagangkan secara internasional	4	0,25	5	1,25
Adanya dukungan pemerintah daerah setempat Terhadap keberlanjutan Usahatani Kopi Libtukom dan Pinang Batara	4	0,25	4	1,00
Ketersediaan lahan untuk melakukan pengembangan usahatani kopi liberika dan pinang masih terbuka luas	4	0,25	5	1,25
Kebutuhan masyarakat akan konsumsi minuman berupa kopi	4	0,25	4	1,00
Jumlah	16	1,00		4,50

Sumber : Analisis data primer

Ket: N: Nilai, B: Bobot, R: Rating, NT: Nilai tertimbang (B x R).

Analisis Peluang

1. Pinang merupakan salah satu komoditas yang diperdagangkan secara internasional, komoditas ini sudah memiliki pasar yang tetap. Negara pengimpor pinang terbesar di dunia adalah India, lalu diikuti oleh Pakistan dan Nepal yang selama ini mendapatkan pasokan pinang dari Indonesia khususnya dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Adanya dukungan pemerintah daerah setempat (Pemkab Tanjung Jabung Barat dan Pemerintah Provinsi Jambi) terhadap pinang batara dengan cara memberi bantuan baik alsintan dan pembinaan dalam pengolahan hasil.
3. Ketersediaan lahan untuk melakukan pengembangan usahatani pinang batara masih terbuka luas

Tabel 2. Hasil analisis SWOT: Ancaman

Faktor	B		R	NT
	N	%		
Adanya Alih fungsi lahan	4	0,28	4	1,12
Adanya Penyakit yang menyerang secara tiba-tiba	4	0,28	4	1,12
Kurangnya pengenalan masyarakat sekitar terhadap produk olahan	3	0,22	3	0,66
Minat belanja masyarakat pada saat ini sangat rendah	3	0,22	3	0,66
Jumlah	14	1,00		3,56

Sumber : Analisis data primer

Ket: N: Nilai, B: Bobot, R: Rating, NT: Nilai tertimbang (B x R).

Analisis Ancaman

1. Adanya alih fungsi lahan dari komoditas pinang ke komoditas sawit dengan alasan lebih mudah dalam pemeliharaan dan frekuensi waktu panen yang lebih sering sehingga membuat sebagian petani beralih menanam komoditas perkebunan yang lain (sawit).
2. Adanya penyakit yang menyerang secara tiba-tiba, sehingga membuat sebagian besar pohon kopi terjangkau dan banyak mati.
3. Kurangnya pengenalan masyarakat sekitar terhadap produk olahan. Tidak dapat dipungkiri masyarakat lebih mengenal dan memanfaatkan produk kopi olahan dari luar daerah dikarenakan lebih terkenal dan lebih awal masuk dikarenakan gencarnya promosi sehingga mempengaruhi penjualan produk dipasar local.
4. Minat belanja masyarakat pada saat ini sangat rendah diakibatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat yang rendah sehingga mengakibatkan daya beli masyarakatpun menjadi kurang

Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan Internal lebih menekankan pada analisis intern pelaku usahatani pinang dalam menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usahatani mereka. Beberapa kondisi berikut ini adalah hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan:

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT: Kekuatan

Faktor	B		R	NT
	N	%		
Pinang batara memiliki kualitas terbaik dibandingkan daerah lainnya	4	0,28	5	1,40
Kondisi geografis Tanjung Jabung yang sangat sesuai untuk budidaya pinang batara	3	0,16	4	0,64
Pinang batara telah ditetapkan sebagai varietas bina pinang unggul	4	0,28	4	1,12
telah mendapat hak paten dari Kementrian Hukum dan HAM	4	0,28	3	0,84
Jumlah	15	1,00		4,00

Sumber : Analisis data primer

Ket: N: Nilai, B: Bobot, R: Rating, NT: Nilai tertimbang (B x R).

Analisis Kekuatan

1. Pinang dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikatakan memiliki kualitas terbaik dibandingkan daerah produsen pinang lainnya di Indonesia bahkan di dunia, hal ini diakui oleh pihak investor yang membelinya, mereka mengatakan dari tampilan, kualitas daging dan produk olahan lebih mereka senangi
2. Kondisi geografis Tanjung Jabung Barat yang sangat sesuai. pinang yang awalnya hanya sebagai tanaman pelindung dan membuat tanaman ini berbeda dibanding pinang didaerah lain.
3. Pinang batara sudah mendapatkan hak paten dari kementerian Hukum dan HAM dan ditetapkan oleh kementerian pertanian sebagai Varietas Bina Pinang Unggul dari Kementerian Pertanian

Tabel 4. Hasil Analisis SWOT: Kelemahan

Faktor	B		R	NT
	N	%		
Produk sebagian besar dijual dalam bentuk mentah	4	0,28	4	1,12
Tanaman umumnya tumbuh dan berbuah secara alami, tanpa ada upaya pemeliharaan yang memadai	4	0,28	4	1,12
Tanaman Pinang yang dibudidayakan sebagian besar sudah tua, yang seyogyanya harus dilakukan peremajaan	4	0,28	3	0,84
Posisi usaha yang masih menggunakan peralatan sederhana	3	0,16	4	0,64
Jumlah	15	1,00		3,72

Sumber : Analisis data primer

Ket: N: Nilai, B: Bobot, R: Rating, NT: Nilai tertimbang (B x R).

Analisis Kelemahan

1. Produk sebagian besar dijual dalam bentuk mentah pinang.
2. Tanaman umumnya tumbuh dan berbuah secara alami, tanpa upaya pemeliharaan yang memadai seperti pemupukan, pemangkasan, dan sanitasi lingkungan sehingga daya hasil yang terhitung sebenarnya belum mencerminkan potensi hasil yang sebenarnya.
3. Posisi usaha yang masih menggunakan peralatan sederhana serta melakukan kegiatan secara sederhana/tradisional merupakan kelemahan yang dirasakan oleh pelaku usaha untuk mengejar produksi skala besar.

Tabel 5. Hasil Skoring Faktor Eksternal dan Internal

Kriteria	Skor	Koordinat
Faktor Eksternal		
Peluang	4,50	
Ancaman	3,56	0,94
Faktor Internal		
Kekuatan	4,00	
Kelemahan	3,72	0,25

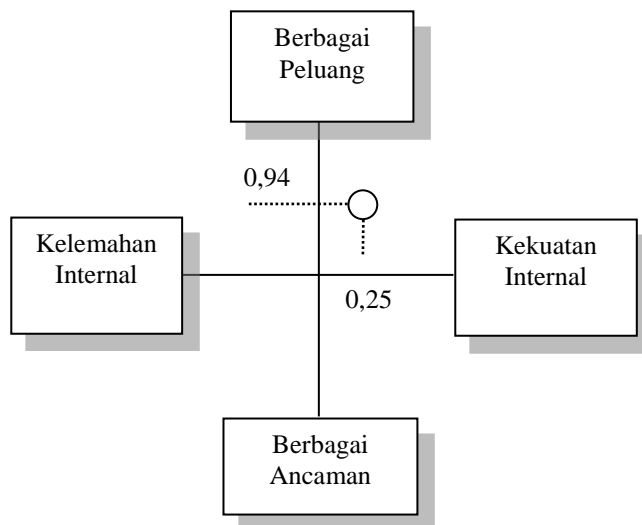
Sumber : Analisis data primer

Kondisi Eksternal

Peluang > Ancaman (0,94)

Kondisi Internal

Kekuatan > Kelemahan (0,25)



Gambar 1. Posisi Usaha dalam Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, posisi berada pada kuadran satu. Dengan demikian usahatani Pinang Batara memiliki Peluang yang lebih besar dibandingkan dengan Kekuatan, sehingga peluang yang ada harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Strategi yang diterapkan pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap Usahatani serta rekomendasi kebijakan pinang dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Peluang usahatani Pinang batara sangat prospek kedepan, karena pinang batara merupakan salah satu komoditas yang diperdagangkan secara Nasional dan internasional, masih besarnya peluang berupa: adanya dukungan pemerintah daerah, ketersediaan lahan, kebutuhan masyarakat akan pinang.
2. Ancaman yang dimiliki adalah: Adanya alih fungsi lahan dari komoditas pinang batara ke komoditas sawit, Adanya penyakit yang menyerang, kurangnya pengenalan masyarakat sekitar terhadap produk olahan, minat belanja masyarakat yang rendah.

3. Kekuatan yang dimiliki adalah: pinang batara dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikatakan memiliki kualitas terbaik, Kondisi geografis Tanjung Jabung Barat yang sangat sesuai, disamping itu telah ditetapkan sebagai varietas bina dan unggul melalui keputusan Menteri Pertanian.
4. Kelemahan yang dimiliki adalah: produk sebagian besar dijual dalam bentuk mentah, tanaman umumnya tumbuh dan berbuah secara alami, tanpa upaya pemeliharaan, tanaman sebagian besar sudah berumur tua, posisi usaha yang masih menggunakan peralatan sederhana.
5. Posisi saat ini ini berada pada kuadran satu (I), dengan skor kekuatan- kelemahan 0,25 dan peluang-ancaman 0,94 maka usaha tani pinang berada pada posisi yang menguntungkan sebab usahatani ini mempunyai peluang serta kekuatan yang lebih besar daripada kelemahan serta ancaman dengan kebijakan mendukung pertumbuhan agresif dengan strategi utama terletak pada mengganti tanaman yang sudah tua, perlunya pemeliharaan tanaman, kemudian meningkatkan kemampuan peralatan/mesin pengolahan, terpenting juga adalah peningkatan produksi hasil akhir dalam bentuk jadi bukan dijual dalam bentuk mentah saja, sehingga memacu hadirnya industri hilir berbahan baku komoditas unggulan selanjutnya mengadakan promosi yang lebih luas sehingga komoditas dapat diterima baik di dalam wilayah provinsi Jambi maupun di luar Provinsi Jambi.
6. Dari aspek kelembagaan juga perlu dikondusifkan, karena kelembagaan petani akan bisa memberikan nilai tambah bagi produksi yang dihasilkan, baik dari kualitas produksi maupun nilai tambah dari penjualan produk. Petani juga merasakan bahwa peran mereka dalam menentukan harga sangatlah rendah atau *bargaining position* mereka rendah. Dengan berkelompok diharapkan sistem penjualan dapat dikoordinir oleh kelompok yang memiliki jumlah produk yang akan dipasarkan bisa mempengaruhi nilai tawar petani. Saat ini yang terjadi dilapangan masalah mutu dan harga *asimetric information* atau informasi sepihak artinya penentuan kualitas dan harga hanya dimiliki oleh pihak pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Intelijen Negara. 2012. Prediksi dan tantangan Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2013. Internet. [artikel on-line]. <http://www.bin.go.id/wawasan/detil/155/3/29/10/2012/prediksi-dan-tantantangan-sektor-pertanian-indonesia-tahun-2013>. Diunduh tanggal 1 Juli 2016.
- Basu. Swastha dan Irawan, 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Chandra G. 2002. *Strategi dan Program Pemasaran*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Cravens, D.W.1994. *Strategic Marketing*, 4th Edition, Burr Ridge, Irwin Inc. Illinois.
- David,F.R. 2004. *Manajemen Strategi: Konsep-konsep*. Jakarta: Indeks,
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.2015. *Peluang Investasi Komoditas Perkebunan*. Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.2016. *Peluang Investasi Komoditas Pinang*. Jambi.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan*. Jakarta.
- Irawan dan Wijaya. F, 1996, *Pemasaran Prinsip dan Kasus*, BPFE, Yogyakarta
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta; Gaung Persada Group.
- Kotler, P. 2000. *Marketing Manajement: The Milinium Edition*. Prentice-Hall Internasional, Inc., New Jersey.
- Miftahorrachman. 2015. *Teknologi Budi Daya dan Pasca Panen Pinang*. IAARD Press. Bogor.
- Nawiruddin, Muhammad. 2017. *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Ningrum, 2010. *Lingkungan Internal maupun Eksternal*. Diunduh pada <http://ejournal.undip.ac.id>, pada tanggal 1 Juli 2016
- Rangkuti, F, 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Ita Purnama Sari. 2018. *Analisis Efisiensi Pemasaran Pinang Dengan Pendekatan Structure Conduct And Performance (Scp) Di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat*.Abstract. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.Diunduh pada <http://repository.unja.ac.id/3265/>. Pada Tanggal 16 April 2018.
- Wahyudi, E, adri dan Endrizal, 2015. *Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muaro Jambi*. Prosiding Seminar Nasional. Optimasi Potensi sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2016. Kerjasama Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia. Yogyakarta.

Umar, H. Y., J. O. Otitolaiye, and H. I. Opaluwa. 2011. Evaluation of Acacia Species (Gum Arabic) market struktur, market conduct, and performance in Borno State, Nigeria. *Journal of Agricultural and Social Science* 7 (1): 17-20.

Form Review SEMINAR NASIONAL
"Dukungan Teknologi pertanian dan Sumberdaya Finansial dalam usaha mencapai Swasembada Pangan"

Kode :-
Judul : Prospek Kebijakan Pengembangan Petang Betara
di Provinsi Jambi

1. Originality (Keaslian makalah)*: baik / ~~buruk~~

2. Clarity in terms of presentation (Kejelasan dalam memaparkan konten makalah mulai dari abstrak, pendahuluan sampai dengan kesimpulan)*: baik / ~~buruk~~

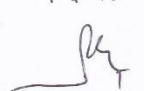
3. Clarity in terms of technical accuracy (Keakuratan dalam penulisan ejaan, struktur kalimat (SPOK) dan paragraf)*: baik / ~~buruk~~

4. Significance and broader impact (Signifikansi dan kontribusi makalah khususnya terhadap bidang kajian penelitian)*: baik / buruk

5. Relevance (Relevansi isi makalah dengan topik atau sub topik seminar)*: baik / ~~buruk~~

6. Komentar tentang bagian tertentu:
Perbaiki Referensi in Citasi
.....
.....
.....

Catatan:
* coret yang tidak perlu

HJ reviewer

Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP.